

Strategi Peningkatan Efikasi Diri Konselor dalam Pendidikan dan Pelatihan Profesional

Jahju Hartanti¹, Aniek Wirastania²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹²

jahju@unipasby.ac.id¹, aniek@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

Counselor self-efficacy is a key factor influencing professional competence and the effectiveness of counseling services. Although numerous studies have developed various intervention strategies to enhance counselor self-efficacy, empirical evidence remains fragmented and has not been comprehensively synthesized. This study aimed to identify intervention strategies, examine the methodological characteristics of existing studies, and synthesize empirical evidence regarding the effectiveness of interventions for improving counselor self-efficacy. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA 2020 guidelines. Literature was retrieved from the Scopus database, covering articles published between 2014 and 2024. Following the screening process, 18 empirical studies met the inclusion criteria and were included in the review. The findings indicate that various interventions, including experiential learning, supervision, multicultural competency training, video modeling, service learning, and professional development programs, were effective in enhancing counselor self-efficacy. Most studies employed experimental research designs and were predominantly conducted in the United States. These findings suggest that counselor self-efficacy can be systematically strengthened through structured intervention programs and highlight the need to develop culturally relevant intervention models that support counselor education and counseling practice in Indonesia.

Keywords: *counselor self-efficacy; intervention strategies; systematic literature review; PRISMA; counseling*

ABSTRAK

Efikasi diri konselor merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kompetensi profesional dan efektivitas layanan konseling. Berbagai penelitian telah mengembangkan beragam strategi intervensi untuk meningkatkan efikasi diri konselor, namun bukti empiris mengenai efektivitas berbagai strategi tersebut masih tersebar dan belum tersintesis secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang digunakan, mengkaji karakteristik metodologi penelitian, serta mensintesis bukti empiris mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan efikasi diri konselor. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Scopus terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2014–2024. Berdasarkan proses seleksi diperoleh 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai bentuk intervensi, seperti *experiential learning*, supervisi, pelatihan kompetensi multikultural, *video modeling*, *service learning*, dan berbagai program pengembangan profesional terbukti efektif meningkatkan efikasi diri konselor. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan desain eksperimen dan masih didominasi oleh penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri konselor dapat dikembangkan melalui berbagai strategi intervensi yang terstruktur serta membuka peluang pengembangan model intervensi yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan pendidikan dan praktik bimbingan dan konseling di Indonesia.

Kata Kunci: efikasi diri konselor; strategi intervensi; systematic literature review; PRISMA; bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Transformasi yang sangat pesat dalam bidang pendidikan dan layanan kesehatan mental pada abad ke-21 telah mengubah secara mendasar peran konselor profesional. Konselor tidak lagi hanya dituntut memberikan layanan konseling secara konvensional, tetapi juga mampu merespons berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti berkembangnya lingkungan konseling digital, meningkatnya keberagaman budaya, bertambahnya permasalahan kesehatan mental, kemajuan teknologi, serta integrasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) dalam praktik konseling. Perkembangan tersebut menuntut konselor tidak hanya memiliki pengetahuan profesional dan kompetensi teknis yang memadai, tetapi juga keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas konseling secara efektif di tengah situasi yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, efikasi diri konselor (*counselor self-efficacy*) menjadi salah satu atribut psikologis yang sangat penting dalam mendukung praktik konseling yang efektif pada era kontemporer.

Menurut Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan (Bandura, 1986). Efikasi diri tidak hanya mencerminkan kompetensi aktual yang dimiliki seseorang, tetapi juga memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan berperilaku ketika menghadapi situasi yang menantang. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar, daya lenting (*resilience*), strategi koping yang adaptif, serta keberanian untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah lebih cenderung menghindari tantangan dan mengalami kecemasan dalam menjalankan tugas. Dalam konteks praktik konseling, keyakinan tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan diri konselor dalam membangun hubungan terapeutik, memilih intervensi yang tepat, mengelola sesi konseling yang kompleks, serta mengambil keputusan profesional secara efektif.

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa efikasi diri konselor berhubungan positif dengan kompetensi konseling, kinerja profesional, efektivitas layanan konseling, serta kesejahteraan profesional. Konselor yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya lebih mampu mengelola proses konseling secara efektif, menerapkan teknik-teknik konseling yang sesuai, beradaptasi dengan kebutuhan konseli yang beragam, serta menjaga stabilitas emosional selama menjalankan praktik profesional (Hanson, 2006; Morrison, 2016). Selain itu, efikasi diri yang tinggi juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan kerja, menurunnya tingkat stres kerja dan *burnout*, terbentuknya identitas profesional yang lebih kuat, serta meningkatnya

keberhasilan layanan konseling (Can, 2010; Hunsmann et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa efikasi diri konselor bukan sekadar karakteristik individual, melainkan faktor penting yang menentukan kualitas layanan konseling.

Menyadari pentingnya efikasi diri konselor, berbagai peneliti telah mengembangkan beragam strategi intervensi untuk meningkatkannya. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), program pengembangan profesional, model supervisi, pelatihan kompetensi multikultural, pendekatan pembelajaran kreatif, pembelajaran berbasis simulasi, *video modeling*, inovasi kurikulum, *service learning*, serta pelatihan berbantuan teknologi. Secara umum, berbagai intervensi tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi konselor. Namun demikian, bukti empiris yang tersedia masih tersebar pada berbagai konteks pendidikan, jenis intervensi, dan pendekatan metodologis yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi intervensi yang paling banyak dikembangkan maupun yang memiliki dukungan empiris paling kuat.

Meskipun jumlah penelitian empiris mengenai efikasi diri konselor mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir, sintesis yang komprehensif terhadap berbagai temuan tersebut masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada evaluasi efektivitas suatu program intervensi tertentu daripada mengintegrasikan bukti-bukti empiris dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Akibatnya, berbagai aspek penting seperti tren intervensi yang dominan, karakteristik metodologi penelitian, distribusi geografis penelitian, serta arah pengembangan penelitian di masa mendatang belum banyak dikaji secara menyeluruh. Fragmentasi bukti ilmiah tersebut menyebabkan peneliti, pendidik konselor, maupun praktisi kesulitan memperoleh landasan empiris yang komprehensif dalam merancang program pendidikan dan pengembangan profesional konselor yang berbasis bukti (*evidence-based*).

Oleh karena itu, diperlukan suatu *systematic literature review* untuk mensintesis berbagai bukti empiris yang telah tersedia sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai strategi intervensi dalam meningkatkan efikasi diri konselor. Dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), penelitian ini secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian empiris yang mengkaji upaya peningkatan efikasi diri konselor. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada efektivitas satu jenis intervensi tertentu, penelitian ini memetakan karakteristik intervensi, metodologi penelitian, tren publikasi, serta efektivitas berbagai pendekatan yang telah diterapkan di berbagai negara dan konteks pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian sistematis terhadap bukti empiris mengenai berbagai upaya peningkatan efikasi diri konselor yang dipublikasikan selama periode 2014–2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi intervensi yang telah digunakan, mengkaji karakteristik metodologi penelitian yang berkembang, mensintesis bukti mengenai efektivitas intervensi, serta mengidentifikasi arah penelitian selanjutnya sebagai upaya memperkuat pendidikan konselor dan praktik profesional konseling dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) (Page et al., 2021). *Systematic literature review* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, dan mensintesis bukti-bukti empiris yang berkaitan dengan suatu topik penelitian secara sistematis melalui prosedur yang transparan, ketat, dan dapat direplikasi (Lame, 2019). Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada penelitian-penelitian empiris yang membahas berbagai strategi intervensi untuk meningkatkan efikasi diri konselor (*counselor self-efficacy*).

Penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) strategi intervensi apa saja yang telah digunakan untuk meningkatkan efikasi diri konselor? (2) bagaimana karakteristik metodologis penelitian yang mengkaji intervensi peningkatan efikasi diri konselor? dan (3) bagaimana bukti empiris yang mendukung efektivitas berbagai intervensi dalam meningkatkan efikasi diri konselor?

Penelusuran literatur dilakukan pada bulan Agustus 2024 menggunakan basis data Scopus melalui platform Watase, yang memfasilitasi proses penelusuran artikel serta ekspor data bibliometrik. Strategi pencarian menggunakan operator Boolean dengan rumusan sebagai berikut: TITLE-ABS-KEY ("counselor self-efficacy") AND (training OR intervention OR development OR program OR supervision)

Artikel yang disertakan dalam penelitian ini dibatasi pada artikel jurnal yang telah melalui proses *peer review*, diterbitkan pada periode 2014–2024, serta ditulis dalam bahasa Inggris. Pembatasan tersebut dilakukan untuk menjamin kualitas artikel sekaligus menjaga konsistensi dalam proses ekstraksi data dan sintesis hasil penelitian.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebelum proses penyaringan (*screening*) dilakukan. Artikel dimasukkan dalam kajian apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) diterbitkan pada tahun 2014–2024, (2) merupakan penelitian empiris yang dipublikasikan pada jurnal *peer-reviewed*, (3) berfokus pada efikasi diri konselor (*counselor self-efficacy*), (4) mengkaji intervensi atau strategi yang bertujuan meningkatkan efikasi diri konselor, serta (5) tersedia

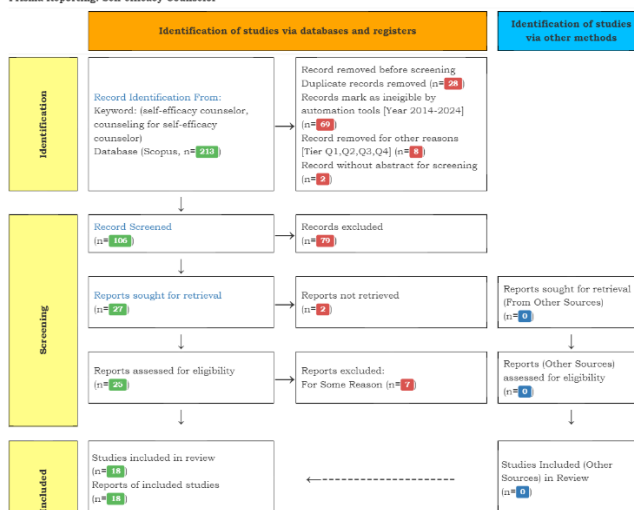
dalam bentuk *full text*. Sementara itu, artikel dikeluarkan dari kajian apabila berupa prosiding konferensi, bab buku, editorial, artikel tinjauan (*review article*), disertasi, maupun penelitian yang tidak berkaitan dengan intervensi peningkatan efikasi diri konselor.

Proses seleksi artikel mengikuti empat tahapan yang direkomendasikan dalam pedoman PRISMA 2020, yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Pada tahap identifikasi diperoleh sebanyak 213 artikel dari hasil penelusuran basis data. Selanjutnya dilakukan penghapusan artikel duplikat sebelum proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dilanjutkan ke tahap penilaian naskah lengkap (*full-text assessment*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 27 artikel memenuhi syarat untuk ditelaah secara penuh. Setelah dilakukan penilaian secara komprehensif, diperoleh 18 artikel empiris yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya dimasukkan ke dalam sintesis kualitatif.

Ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir ekstraksi yang telah distandarisasi untuk menjamin konsistensi antarartikel. Informasi yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara asal penelitian, nama jurnal, desain penelitian, karakteristik partisipan, jenis intervensi yang digunakan, instrumen pengukuran, serta temuan utama yang berkaitan dengan peningkatan efikasi diri konselor. Data hasil ekstraksi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam proses sintesis dan interpretasi hasil penelitian.

Mengingat adanya keragaman dalam jenis intervensi, ukuran hasil (*outcome measures*), serta desain penelitian pada artikel-artikel yang dianalisis, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis naratif (*narrative synthesis*). Proses sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai strategi intervensi yang memiliki karakteristik serupa, membandingkan karakteristik metodologis penelitian, menganalisis tren publikasi, memetakan distribusi geografis penelitian, serta mensintesis bukti empiris mengenai efektivitas berbagai intervensi dalam meningkatkan efikasi diri konselor. Hasil sintesis selanjutnya disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, tabel ringkasan, dan pengelompokan tematik.

Prisma Reporting: Self-efficacy Counselor



Generate From Watsase Utkde Tools, based on Prisma 2020 Reporting

Pada tahap sintesis, setiap artikel dikodekan berdasarkan karakteristik intervensi, desain penelitian, dan hasil utama. Selanjutnya dilakukan proses pengelompokan (*thematic categorization*) untuk mengidentifikasi tema-tema intervensi yang memiliki karakteristik serupa. Proses ini menghasilkan beberapa tema utama, yaitu pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*), supervisi, pengembangan profesional, pelatihan kompetensi multikultural, serta strategi pembelajaran kreatif. Pengelompokan tematik tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hasil dan pembahasan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan data dari 18 artikel yang terpilih berdasarkan proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA yang dilakukan oleh peneliti:

No	Penulis	Tahun	Judul	Jurnal	Sitasi	Journal Rank*
1	(Spears et al., 2024)	2024	Examining Counselor-In-Training Self-Efficacy Through a Choose-Your-Own-Adventure Classroom Activity	Journal of Creativity in Mental Health	0	Q3
2	(Urkmez & Singhani, 2023)	2023	Effectiveness of Experiential Group Training in Developing Leadership Self-Efficacy	The Journal for Specialists in Group Work	0	Q3

			Counselors-In-Training			
3	(Merlin-Knoblich et al., 2024)	2023	A Pre-Experimental Pilot Study of School Counselors Completing an 8-Month Professional Development Program to Improve Self-Efficacy	Counseling Outcome Research and Evaluation	1	Q2
4	(Levy & Keum, 2023)	2022	Supporting school counselors' multicultural self-efficacy development through Hip Hop based coursework	Journal of Poetry Therapy	0	Q3
5	(Akçabozan-Kayabol et al., 2022)	2021	Integrating video-modeling into counseling skills and techniques course and its impact on counseling self-efficacy	Current Psychology	5	Q2
6	(Johnson, 2020)	2020	Counselor Trainees Interprofessional Self-Efficacy After a Career Development Intervention	Journal of Employment Counseling	2	Q2
7	(Tagay, 2022)	2020	Effect of psychological counseling with experiential relational focus on psychological counselors self-efficacy and listening skills	Current Psychology	0	Q2
8	(Özteke Kozan, 2022)	2020	A Qualitative Approach to School Counsellor Self-Efficacy Sources and Enhancement Strategies	Journal of Psychologists and Counsellors in Schools	5	Q3
9	(Meola et al., 2022)	2020	The Effects of an Equine Assisted Learning Supervision	Journal of Creativity in Mental Health	2	Q3

			Intervention on Counselors -in-training Performance Anxiety and Counseling Self-Efficacy			
10	(Owens- Thomas et al., 2019)-	2019	The relationship between genetic counseling student self-efficacy and clinical training	Journal of Genetic Counseling	8	Q2
11	(Hatch-Maillette et al., 2019)	2019	Increasing substance use disorder counselors self-efficacy and skills in talking to patients about sex and HIV risk A randomized training trial	Drug and Alcohol Dependence	4	Q1
12	(Supriyadi & Setiyawati, 2020)	2019	Validation of training module to increase self-efficacy of adolescent peer counsellors in Indonesia	Journal of Mental Health	4	Q1
13	(Wang et al., 2020)	2019	An educational intervention for medical students to improve self-efficacy in firearm injury prevention counseling	Injury Epidemiology	9	Q2
14	(Caldwell et al., 2018)	2018	The Relationship Between the Supervisory Working Alliance and Student Self-Efficacy in Genetic Counseling Training	Journal of Genetic Counseling	6	Q2
15	(Hayden et al., 2015)	2017	Evaluating Fieldwork and a Targeted Curriculum on Urban Counselor Trainees Self-Efficacy	Counseling Outcome Research and Evaluation	2	Q2
16	(Midgett et al., 2016)	2016	Training Counseling Students to	The Journal for	22	Q3

				Develop Leadership Efficacy Multicultural Competence Through Learning	Group Self- and Service	Specialists in Group Work		
17	(Springer & Schimmel, 2016)	2015		Creative Strategies to Foster Pre-Service Counselor Leader Efficacy	School Group Self-	The Journal for Specialists in Group Work	9	Q3
18	(Goreczny et al., 2015)	2015		Exploration of Counselor Self-Efficacy Across Academic Training	Self-Across	The Clinical Supervisor	20	Q2

Berdasarkan hasil analisis terhadap 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri konselor. Bentuk intervensi yang digunakan sangat beragam dan tidak ditemukan strategi yang sama pada setiap penelitian. Berbagai strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran kreatif (*creative strategies*), strategi eksplorasi (*exploration strategies*), pelatihan kelompok berbasis pengalaman (*experiential group training*), pelatihan kesehatan mental (*mental health training*), pelatihan kompetensi multikultural (*multicultural competency training*), konseling preventif (*preventive counseling*), pengembangan kurikulum (*curriculum development*), pelatihan akademik (*academic training*), pendekatan relasional berbasis pengalaman (*relational experiential approach*), pendidikan dan pelatihan konseling genetik (*genetic counseling education and training*), serta pelatihan pengembangan profesional (*development training*). Meskipun memiliki bentuk yang berbeda-beda, seluruh intervensi tersebut pada dasarnya dirancang sebagai program pelatihan yang dilaksanakan melalui beberapa sesi dengan tujuan meningkatkan efikasi diri konselor. Beberapa penelitian bahkan mengembangkan format pelatihan yang lebih inovatif, seperti *Choose Your Own Adventure* (CYOA) dan berbagai strategi pembelajaran kreatif.

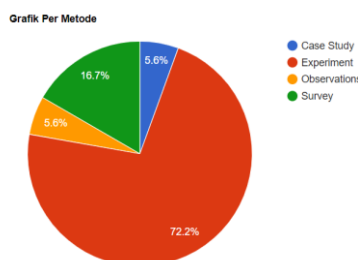
Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh penelitian yang dianalisis (100%) melaporkan adanya peningkatan efikasi diri konselor setelah pelaksanaan intervensi. Peningkatan tersebut umumnya diukur melalui skor efikasi diri menggunakan instrumen atau skala yang dikembangkan maupun diadaptasi oleh masing-masing peneliti. Selain mengevaluasi efektivitas intervensi, salah satu penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efikasi diri konselor, di antaranya tingkat pendidikan konselor, pengalaman praktik, kualitas supervisi, serta karakteristik personal atau

kepribadian konselor.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan konstruk psikologis yang dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman belajar dan pelatihan yang terstruktur. Efikasi diri berperan penting dalam membangun keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun profesional (Chen et al., 2024; C. Pravesti et al., 2023; C. A. Pravesti & Mufidah, 2022). Dengan demikian, peningkatan efikasi diri tidak hanya berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dalam menjalankan tugas-tugas profesional, termasuk dalam praktik konseling.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri guru dengan praktik pembelajaran yang efektif, di mana guru yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik (J. B. Quiño, 2021; J. Quiño & Corpuz, 2021). Selain itu, Öpengin dan Elmas (2023) menemukan bahwa efikasi diri kreatif (*creative self-efficacy*) berhubungan positif dengan kemampuan mengajarkan keterampilan abad ke-21. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuan profesional yang dimilikinya, semakin besar pula kemampuannya dalam menerapkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Hal ini semakin memperkuat pentingnya pengembangan efikasi diri sebagai salah satu tujuan utama dalam pendidikan dan pelatihan konselor.

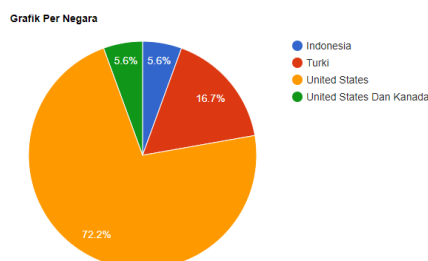
Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan desain penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas intervensi terhadap peningkatan efikasi diri konselor



Sebagian besar penelitian mengenai upaya peningkatan efikasi diri konselor dilakukan di Amerika Serikat, sedangkan penelitian dari negara berkembang masih relatif terbatas. Dominasi penelitian dari Amerika Serikat menunjukkan bahwa pengembangan efikasi diri konselor banyak dilakukan pada konteks pendidikan konselor di negara maju yang memiliki sistem supervisi dan pendidikan profesi yang mapan. Sebaliknya, penelitian yang berasal dari Indonesia hanya ditemukan satu artikel yang mengkaji peningkatan efikasi diri konselor sebaya (*peer counselor*) melalui pengembangan modul pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai intervensi peningkatan efikasi diri konselor di Indonesia masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam merancang model

intervensi yang mempertimbangkan karakteristik budaya, sistem pendidikan, serta kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Distribusi negara asal penelitian mengenai peningkatan efikasi diri konselor disajikan pada:

TABEL PENGELOMPOKAN ARTIKEL PER NEGARA



Selain menggunakan data dari basis data Scopus, penelitian ini juga melakukan analisis tambahan terhadap artikel yang diperoleh dari Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci “self-efficacy counselor” pada artikel yang diterbitkan selama periode 2014 hingga Oktober 2024. Data hasil penelusuran melalui Google Scholar tersebut disajikan pada bagian berikut:

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
30	30.00	1	NY Setyaputri, BB Lasan...	Pengembangan paket pelatihan "ground, understand, revise, use (G...	2024	Jurnal Kajian Bimbingan ...	citeus.um.ac.id	
0	0.00	5	N AFRHAH	HUBUNGAN PANGGILAN KARIER DENGAN EFikasi DIRI KONSELOR ...	2023		repository.unj.ac.id	
0	0.00	6	A Pandang, M Anas	Skala Efikasi Diri Menjadi Konselor	2021		eprints.unm.ac.id	
4	1.00	3	R Hariyadi	Interelasi Kompetensi Profesional, Multikultural, dan Efikasi Diri Kon...	2020	Guidance: Jurnal Bimbinga...	academia.edu	PDF
2	0.50	12	A Pandang, N Umar	Pengembangan Model Program Konseling Sebaya untuk Meningkatkan...	2020	Laporan Penelitian, LPPM ...		CITATION
0	0.00	8	H NURLAILA	Pelatihan" Konseling Santri" untuk Meningkatkan Keterampilan Dasa...	2020		etd.repository.ugm.ac.id	
0	0.00	9	A Pandang, F Umar	Panduan PKS-EDK: Program Kobseling Sebaya Untuk Meningkatkan ...	2019		eprints.unm.ac.id	
0	0.00	7	S ALIYATURRAHMAH	Validasi Modul Pelatihan Keterampilan Dasar Konseling untuk Meni...	2018		etd.repository.ugm.ac.id	
16	2.29	11	A Latif, AM Yusuf, ZM Efendi	Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja ...	2017			CITATION
8	1.14	2	MA Rizqi, F Nashori, YD Astuti	Pelatihan konseling kesehatan remaja untuk meningkatkan efikasi di...	2017	JIP (Jurnal Intervensi Psiko...	journal.uli.ac.id	
0	0.00	10	LA Wahid	TAZKIYATUN NAFS DAN PELATIHAN KOMUNIKASI KONSELING GUN...	2017		digitib.uin-suka.ac.id	
1	0.13	4	MW SATYAJATI	Person-Centered Expressive Arts Therapy untuk Meningkatkan Efikas...	2016		etd.repository.ugm.ac.id	

Berdasarkan hasil penelusuran melalui Google Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish*, ditemukan tujuh penelitian yang secara khusus membahas upaya peningkatan efikasi diri konselor selama periode 2014–2024. Berbagai penelitian tersebut meliputi pengembangan paket pelatihan pada tahun 2024, pengembangan model program konseling sebaya pada tahun 2020, pelatihan konseling bagi santri pada tahun 2020, pengembangan panduan PKS-EDK pada tahun 2019, validasi modul pelatihan keterampilan dasar konseling pada tahun 2018, pelatihan konseling kesehatan remaja pada tahun 2017, pelatihan komunikasi konseling pada tahun 2017, serta penerapan *person-centered expressive art therapy* pada tahun 2016.

Secara umum, hasil penelusuran tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai peningkatan efikasi diri konselor di Indonesia masih relatif terbatas dan didominasi oleh pengembangan berbagai bentuk pelatihan serta perangkat pendukung layanan konseling. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan model intervensi untuk meningkatkan efikasi diri konselor masih memiliki peluang yang luas untuk dikembangkan, terutama melalui pendekatan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan praktik bimbingan dan konseling di Indonesia.

Pembahasan

Efikasi Diri Konselor Dapat Ditingkatkan Melalui Berbagai Bentuk Intervensi

Hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa seluruh artikel yang dianalisis melaporkan adanya peningkatan efikasi diri konselor setelah diberikan berbagai bentuk intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri bukan merupakan karakteristik yang bersifat tetap (*fixed trait*), melainkan suatu keyakinan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar, pelatihan, supervisi, maupun pengalaman profesional yang terstruktur. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa efikasi diri terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *verbal persuasion*, dan *physiological and affective states*. Ketika konselor memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan konseling secara langsung, mengamati keberhasilan orang lain, memperoleh umpan balik positif, serta mampu mengelola kecemasan selama proses konseling, maka keyakinan terhadap kemampuan profesionalnya akan meningkat.

Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian Hanson yang menjelaskan bahwa efikasi diri konselor merupakan salah satu prediktor penting terhadap kualitas layanan konseling yang diberikan kepada konseli (Hanson, 2007). Konselor yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membangun hubungan terapeutik, memilih teknik konseling yang tepat, serta mampu mengambil keputusan profesional ketika menghadapi kasus-kasus yang kompleks. Selain itu, efikasi diri konselor berkaitan dengan kompetensi profesional, kepuasan kerja, dan kemampuan menghadapi tekanan dalam praktik konseling (Chen et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan calon konselor maupun program pengembangan profesional berkelanjutan.

Pelatihan Berbasis Pengalaman Menjadi Strategi yang Paling Dominan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai strategi utama untuk meningkatkan efikasi diri konselor. Bentuk intervensi tersebut meliputi *role play*, simulasi konseling, supervisi, *video modeling*, *service learning*, pelatihan kelompok, hingga aktivitas kreatif dalam proses pembelajaran. Meskipun bentuk intervensinya berbeda-beda, seluruhnya memiliki karakteristik yang sama, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengalami secara langsung proses konseling, memperoleh umpan balik, dan merefleksikan pengalaman tersebut.

Dominannya penggunaan pendekatan *experiential learning* menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri tidak cukup diperoleh melalui pembelajaran teoritis semata. Sesuai dengan teori Bandura (1986), pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan sumber efikasi diri yang paling kuat dibandingkan sumber lainnya. Ketika calon konselor berhasil

melaksanakan praktik konseling, mereka akan membangun keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi situasi serupa pada masa mendatang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Hunsmann menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan konseling secara langsung memberikan peningkatan signifikan terhadap aktivitas konseling dan keyakinan profesional calon konselor (Hunsmann et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan konselor perlu mengoptimalkan pembelajaran berbasis praktik, simulasi, dan supervisi dibandingkan hanya berorientasi pada penyampaian materi konseptual.

Masih Terbatasnya Penelitian di Negara Berkembang

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai peningkatan efikasi diri konselor dilakukan di Amerika Serikat. Sebaliknya, penelitian yang berasal dari negara berkembang, termasuk Indonesia, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai efektivitas berbagai intervensi masih didominasi oleh konteks pendidikan Barat yang memiliki sistem pendidikan, budaya, serta model layanan konseling yang berbeda dengan negara berkembang.

Keterbatasan tersebut menjadi peluang penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model peningkatan efikasi diri konselor yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal. Dalam konteks Indonesia, misalnya, pengembangan pelatihan berbasis nilai budaya, pendekatan konseling indigenous, maupun pemanfaatan teknologi digital berpotensi menjadi alternatif inovasi dalam meningkatkan efikasi diri konselor. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang tidak hanya perlu menguji efektivitas suatu intervensi, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian budaya (*cultural relevance*) sehingga hasil penelitian memiliki daya guna yang lebih tinggi bagi praktik bimbingan dan konseling di Indonesia.

Implikasi terhadap Pendidikan Konselor Abad ke-21

Perkembangan teknologi digital, meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan mental, serta kompleksitas permasalahan peserta didik menuntut konselor memiliki kompetensi profesional yang semakin adaptif. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri tidak dapat dipandang hanya sebagai pengembangan aspek psikologis individu, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat profesionalisme konselor dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Konselor yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih siap mengimplementasikan inovasi layanan, memanfaatkan teknologi dalam konseling, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung sangat cepat.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya lembaga pendidikan konselor mengintegrasikan program-program peningkatan efikasi diri secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan profesi maupun pelatihan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa supervisi klinis, simulasi kasus, pelatihan berbasis pengalaman, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam

pembelajaran konseling. Dengan demikian, peningkatan efikasi diri tidak hanya berdampak pada kompetensi individu konselor, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan (Vincenzes et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan pedoman PRISMA, dapat disimpulkan bahwa berbagai strategi intervensi terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri konselor. Beragam intervensi yang ditemukan meliputi pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*), supervisi, pelatihan kompetensi multikultural, *video modeling*, pengembangan kurikulum, *service learning*, serta berbagai bentuk pelatihan profesional lainnya. Seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri setelah pelaksanaan intervensi, yang umumnya diukur menggunakan instrumen efikasi diri konselor.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai peningkatan efikasi diri konselor masih didominasi oleh negara maju, khususnya Amerika Serikat, sedangkan penelitian dari Indonesia masih relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan model-model intervensi yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik budaya, sistem pendidikan, dan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri perlu menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, pelatihan, supervisi, serta pengembangan profesional konselor agar mampu menghadapi tantangan layanan konseling pada abad ke-21.

Saran

Guru bimbingan dan konseling diharapkan secara aktif mengikuti berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, supervisi, *workshop*, dan pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan efikasi diri dalam memberikan layanan konseling. Selain meningkatkan kompetensi profesional, penguatan efikasi diri juga akan membantu konselor lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik yang semakin kompleks, termasuk tantangan layanan konseling berbasis teknologi dan kecerdasan buatan.

DAFTAR RUJUKAN

Akçabozan-Kayabol, N. B., Ozdemir, N. K., Güneri, O. Y., & Korkut-Owen, F. (2022). Integrating video-modeling into counseling skills and techniques course and its impact on counseling self-efficacy. *Current Psychology*, 41(12), 8287–8299. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02434-8>

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Caldwell, S., Wusik, K., He, H., Yager, G., & Atzinger, C. (2018). The Relationship Between the Supervisory Working Alliance and Student Self-Efficacy in Genetic Counseling Training. *Journal of Genetic Counseling*, 27(6), 1506–1514. <https://doi.org/10.1007/s10897-018-0263-3>
- Can, G. (2010). Development of the elementary school counselor self-efficacy Scale. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1158–1161. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.300>
- Chen, Y., Li, C., Cao, L., & Liu, S. (2024). The effects of self-efficacy, academic stress, and learning behaviors on self-regulated learning in blended learning among middle school students. *Education and Information Technologies*, 29(18), 24087–24110. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12821-w>
- Goreczny, A. J., Hamilton, D., Lubinski, L., & Pasquinelli, M. (2015). Exploration of Counselor Self-Efficacy Across Academic Training. *The Clinical Supervisor*, 34(1), 78–97. <https://doi.org/10.1080/07325223.2015.1012916>
- Hanson, M. (2006). *Counselor self-efficacy: Supervision contributions, impact on performance, and mediation of the relationship between supervision and performance*. Southern Illinois University at Carbondale. Southern Illinois University at Carbondale.
- Hanson, M. (2007). *Counselor self-efficacy: Supervision contributions, impact on performance, and mediation of the relationship between supervision and performance*.
- Hatch-Maillette, M. A., Harwick, R., Baer, J. S., Wells, E. A., Masters, T., Robinson, A., Cloud, K., Peavy, M., Wiest, K., Wright, L., Dillon, K., & Beadnell, B. (2019). Increasing substance use disorder counselors' self-efficacy and skills in talking to patients about sex and HIV risk: A randomized training trial. *Drug and Alcohol Dependence*, 199, 76–84. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2019.02.023>
- Hayden, L., Cook, A., Gracia, R., Silva, M. R., & Cadet, M. (2015). Evaluating Fieldwork and a Targeted Curriculum on Urban Counselor Trainees' Self-Efficacy. *Counseling Outcome Research and Evaluation*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.1177/2150137815573789>
- Hunsmann, J., Ay-Bryson, D., Kobs, S., Behrend, N., Weck, F., Knigge, M., & Kühne, F. (2024). Basic counseling skills in psychology and teaching: validation of a short version of the counselor activity self-efficacy scales. *BMC Psychology*, 12. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01506-7>
- Johnson, K. F. (2020). Counselor Trainees' Interprofessional Self-Efficacy After a Career Development Intervention. *Journal of Employment Counseling*, 57(4), 146–162. <https://doi.org/10.1002/joec.12151>

- Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, 1(1), 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Levy, I. P., & Keum, B. T. (2023). Supporting school counselor's multicultural self-efficacy development through Hip Hop based coursework. *Journal of Poetry Therapy*, 36(1), 33–53. <https://doi.org/10.1080/08893675.2022.2131473>
- Meola, C. C., Sias, S. M., Atherton, W. L., Leierer, S. J., Crowe, A., & Scroggs, L. B. (2022). The Effects of an Equine Assisted Learning Supervision Intervention on Counselors'-in-training Performance Anxiety and Counseling Self- Efficacy. *Journal of Creativity in Mental Health*, 17(2), 154–168. <https://doi.org/10.1080/15401383.2020.1848674>
- Merlin-Knoblich, C., Dack, H., & Elizondo, J. A. (2024). A Pre-Experimental Pilot Study of School Counselors Completing an 8-Month Professional Development Program to Improve Self-Efficacy. *Counseling Outcome Research and Evaluation*, 15(1), 21–36. <https://doi.org/10.1080/21501378.2023.2243320>
- Midgett, A., Hausheer, R., & Dumas, D. M. (2016). Training Counseling Students to Develop Group Leadership Self-Efficacy and Multicultural Competence Through Service Learning. *The Journal for Specialists in Group Work*, 41(3), 262–282. <https://doi.org/10.1080/01933922.2016.1186765>
- Morrison, M. A. (2016). *Counseling Self-Efficacy and the Relational Efficacy Model*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:16338281>
- Owens-Thomas, E., Wusik, K., He, H., Yager, G., & Atzinger, C. L. (2019). The relationship between genetic counseling student self-efficacy and clinical training. *Journal of Genetic Counseling*, 28(4), 767–778. <https://doi.org/10.1002/jgc4.1115>
- Özteke Kozan, H. İ. (2022). A Qualitative Approach to School Counsellor Self-Efficacy: Sources and Enhancement Strategies. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 32(1), 107–123. <https://doi.org/10.1017/jgc.2019.34>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pravesti, C. A., & Mufidah, E. F. (2022). *Pengembangan Instrumen Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Pertama Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Pravesti, C., Mufidah, E. F., & Lathifah, M. (2023). Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mahasiswa*

- BK An-Nur : *Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 193.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9961>
- Quiño, J. B. (2021). Self-Efficacy and Practices in Teaching 21 st-Century Skills. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 12(6).
<http://www.ijser.org>
- Quiño, J., & Corpuz, G. (2021). Self-efficacy and practices in teaching 21st-century skills. *Academia Letters*. <https://doi.org/10.20935/AL1255>
- Spears, J., Duffey, M., & Prasath, P. (2024). Examining Counselor-In-Training Self-Efficacy Through a “Choose-Your-Own-Adventure” Classroom Activity. *Journal of Creativity in Mental Health*, 19(4), 648–660.
<https://doi.org/10.1080/15401383.2024.2303495>
- Springer, S. I., & Schimmel, C. J. (2016). Creative Strategies to Foster Pre-Service School Counselor Group Leader Self-Efficacy. *The Journal for Specialists in Group Work*, 41(1), 2–18.
<https://doi.org/10.1080/01933922.2015.1111486>
- Supriyadi, A., & Setiyawati, D. (2020). Validation of training module to increase self-efficacy of adolescent peer counsellors in Indonesia. *Journal of Mental Health*, 29(4), 385–391.
<https://doi.org/10.1080/09638237.2019.1608926>
- Tagay, Ö. (2022). Effect of psychological counseling with experiential relational focus group on psychological counselors' self-efficacy and listening skills. *Current Psychology*, 41(9), 6568–6576.
<https://doi.org/10.1007/s12144-020-01128-x>
- Urkmez, B., & Singhani, S. (2023). Effectiveness of Experiential Group Training in Developing Leadership Self-Efficacy of Counselors-In-Training. *The Journal for Specialists in Group Work*, 48(4), 335–346.
<https://doi.org/10.1080/01933922.2023.2246538>
- Vincenzes, K., Pechek, A., & Sprong, M. (2023). Counselor Trainees' Development of Self-Efficacy in an Online Skills Course. *Journal of Counselor Preparation and Supervision*, 17.
- Wang, C.-H., Shiah, Y.-J., Hwang, kwang-kuo, Yit, K., & Lo, C.-L. (2020). The Construction of Indigenous Counseling Theory (I). *Journal of Indigenous Counseling Psychology*, 11(1).